

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK KELAS IV SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SANOVA HENDARIYANTO
NPM : 1311100192

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020 M

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK KELAS IV SD/MI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SANOVA HENDARIYANTO
NPM. 1311100192**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS IV SD/MI

Oleh
Sanova Hendariyanto

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Modul Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Tema Indahnya Kebersamaan yang layak bagi peserta didik kelas IV SD/MI dan mengetahui efektivitas Modul Tematik berbasis Kearifan Lokal Tema Indahnya Kebersamaan pada peserta didik kelas IV SD/MI yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah yang dikembangkan *Borg and Gall* dan dibatasi dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar penilaian produk Modul, lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Instrument yang digunakan berupa skala penilaian untuk mengetahui kelayakan modul dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul yaitu menggunakan skala *Likert* dan disusun dalam bentuk checklist.

Hasil dari penelitian Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Tema Indahnya Kebersamaan menunjukkan bahwa produk Modul layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 85.56% dengan kriteria sangat layak, skor penilaian dari ahli desain memperoleh persentase 85.1% dengan kriteria sangat layak, dan skor penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 83.11% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Tema Indahnya Kebersamaan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Modul, Tematik, Kearifan Lokal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS IV SD/MI

Nama : Sanova Hendariyanto
NPM : 1311100192
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Anton Tri Hasnanto, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS IV SD/MI"**, disusun oleh **SANOVA HENDARIYANTO, NPM. 1311100192**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin / 05 Oktober 2020**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Penguji Utama : Nurhaida Widiani, M.Bio Tech

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Ra’d : 11)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala, tiada yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang selain Engkau Ya Allah. Telah banyak karunia yang Engkau berikan kepadaku, termasuk terselesaikannya karya yang membanggakan ini. Dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Zaenal Basoni dan Ibundaku Musri'ah yang tanpa lelah selalu menjaga, mendidik, membimbing, senantiasa mencurahkan kasih sayang dan selalu ada disaat suka maupun duka yang tidak pernah lelah mendo'akanku untuk meraih keberhasilan.
2. Adik-adikku tersayang Ayu Ningtyas Maharani dan Farhan Octa Aldora, teman-teman seperjuangan beserta seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serat motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sanova Hendariyanto dilahirkan pada tanggal 28 November 1994 di Desa Cimarias, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Zaenal Basoni dan ibu Musri'ah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SDN 3 Cimarias Lampung Tengah lulus tahun 2007, SMPN 1 Bangunrejo Lampung Tengah lulus tahun 2010, SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah lulus tahun 2013, kemudian meneruskan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Penulis mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelas IV SD/MI. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Madrasah dan Kepala sekolah, guru, serta staff di MI Al-Hidayah Tanjung Jaya dan SDN 3 Cimarias Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya kelas E yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta menimba ilmu dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2020
Penulis

Sanova Hendariyanto
1311100192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modul.....	8
1. Pengertian Modul.....	8
2. Tujuan Modul.....	9
3. Karakteristik Modul	9
4. Kelebihan dan Kekurangan Modul	10
5. Komponen-komponen Modul	11
6. Langkah-langkah Penyusunan Modul.....	13
B. Tematik.....	16
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	16
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	18
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	19
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19
C. Kearifan Lokal	21
1. Pengertian Kearifan Lokal	21
2. Tujuan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	24
D. Kajian Penelitian yang Relevan	25
E. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pengembangan.....	28
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	29
1. Potensi dan Masalah	30
2. Pengumpulan data.....	30
3. Desain Produk.....	32
4. Validasi Desain.....	33
5. Revisi Desain.....	35
6. Uji Coba Produk	35
7. Revisi Produk	36
C. Jenis Data	37
1. Data Kualitatif	37
2. Data Kuantitatif	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Lembar Validasi Ahli	38
2. Lembar Respon Pendidik.....	38
3. Lembar Respon Peserta Didik	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Wawancara	39
2. Instrumen Penilaian Bahan Ajar.....	39
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	45
1. Potensi dan Masalah	45
2. Pengumpulan Data.....	46
3. Desain Produk Awal.....	46
4. Validasi Produk	48
5. Revisi Desain.....	50
6. Uji Coba Produk	57
7. Revisi Produk	60
B. Pembahasan.....	60
1. Validasi Desain Produk	60
2. Uji Coba Produk	63
3. Revisi Produk	64
4. Kesesuaian Produk Tujuan Pengembangan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Para Ahli	41
Tabel 2. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	42
Tabel 3. Pedoman Skor Angket Respon Kemenarikan Siswa	43
Tabel 4. Kriteria Interpretasi Jawaban Angket	44
Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi Pada Produk Awal	48
Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Desain Pada Produk Awal	49
Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Produk Awal	50
Tabel 8. Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi	51
Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan	52
Tabel 10. Data Penilaian dan Revisi Ahli Desain	53
Tabel 11. Hasil Validasi Ahli Desain Pada Produk Setelah Perbaikan.....	54
Tabel 12. Data Penilaian dan Revisi Ahli Bahasa.....	55
Tabel 13. Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Produk Setelah Perbaikan	56
Tabel 14. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil	58
Tabel 15. Hasil Uji Lapangan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D	29
Gambar 3. Diagram Hasil Ahli Materi.....	53
Gambar 4. Diagram Hasil Ahli Desain	55
Gambar 5. Diagram Hasil Ahli Bahasa.....	57
Gambar 6. Diagram Hasil Uji Coba Produk	60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument Observasi MI Al-Hidayah Tanjung Jaya.....	72
2. Instrumen Wawancara Pendidik Terhadap Pengembangan Modul.....	73
3. Instrumen Wawancara Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar	74
4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	75
5. Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi sebelum Revisi	76
6. Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi sesudah Revisi.....	79
7. Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi.....	82
8. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Desain.....	83
9. Lembar Instrumen Validasi Ahli Desain sebelum Revisi.....	84
10. Lembar Instrumen Validasi Ahli Desain sesudah Revisi	87
11. Surat Pernyataan Validasi Ahli Desain.....	90
12. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa	91
13. Lembar Instrumen Validasi Ahli Bahasa sebelum Revisi	92
14. Lembar Instrumen Validasi Ahli Bahasa sesudah Revisi.....	95
15. Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa	98
16. Revisi Produk Bahan Ajar	99
17. Daftar Responden Uji Coba Produk	101
18. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Respon Peserta Didik	102
19. Lembar Instrumen Respon Peserta Didik.....	103
20. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	105

21. Hasil Uji Coba Kelompok Besar (Lapangan)	106
22. Silabus	107
23. Dokumentasi Penelitian	126
24. Surat Pra-Penelitian	127
25. Surat Penelitian	128
26. Surat Balasan Penelitian	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beragam kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia. Pendidikan adalah salah satu unsur kebudayaan. Melalui pendidikan, kebudayaan dapat dikembangkan dan diwariskan, sebaliknya ciri-ciri dan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kebudayaan.¹

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan, sejumlah pakar menyatakan bahwa lembaga pendidikan dengan berbagai jenis jenjangnya berperan sebagai pusat pembudayaan² yaitu proses untuk menempatkan budaya sebagai visi dan misi proses pendidikan sehingga potensi seseorang untuk belajar dan menyesuaikan pikiran dan sikap terhadap adat, serta sistem norma budayanya berkembang dengan baik.³

Selain itu dalam ayat Al-Qur'an juga mengemukakan pentingnya pendidikan diantaranya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 (58):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَانْثَرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Afifah N, "Pengembangan Modul Matematika Kurikulum 2013 Bermuatan Kebudayaan Lokal Untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester II Pada Materi Persamaan Linier dua Variabel" Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

² Alwasilah, Suryadi dan karyono, *Etnopedagogi :Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat, 2009. h. 53.

³ Halim, Abdul, "Pendidikan Berwawasan Lingkungan Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Ritual "Among Tani" Di Legoksari Tlogomulyo Temanggung)". Semarang : LP2M UIN Walisongo Semarang, 2014. h. 146.

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam sangat menginginkan umatnya yang beriman dan mempunyai ilmu. Agar umat Islam memiliki pengetahuan sesuai dengan tuntutan keadaan zaman pada saat itu, yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Melalui proses tersebut diharapkan siswa mempunyai beberapa karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan lokal. Nilai-nilai lokal yang terbentuk seharusnya dipertimbangkan untuk memperkaya praktis pendidikan.⁵

Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya diekspresikan dalam tradisi yang dianut dalam jangka waktu yang lama".⁶

Salah satu komponen penunjang untuk pembelajaran adalah bahan ajar berupa modul yang berfungsi sebagai sumber belajar mengajar dan sebagai pegangan bagi guru dan siswa. Dengan demikian pengembangan modul pada pembelajaran tematik, diupayakan dapat menumbuh kembangkan kecerdasan, keterampilan serta membentuk karakter siswa dengan melestarikan nilai-nilai budaya luhur dan kearifan lokal sebagai warisan dari nenek moyang.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h, 523

⁵ *Ibid.*

⁶ Prabowo, Dyta Lyawati, Nurmiyati dan Maridi. "Pengembangan Modul berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMAN 1 Tanjungsari", Gunung Kidul. *Proceeding Biology Education Conference* (ISSN:2528-5742), Vol 13 (1) 2016: 192-195

Modul merupakan bahan ajar yang disusun dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Modul dapat dipelajari dengan meminimalisir bimbingan oleh guru. Modul dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Suatu modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, serta disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi/gambar yang mendukung penguasaan materi.⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran tematik adalah dengan cara merancang, membuat dan mengembangkan modul berbasis nilai kearifan lokal. Modul yang ada saat ini belum mengungkapkan kelokalan yang merupakan kekayaan daerah, itu artinya belum adanya modul yang berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hal tersebut, pengembangan modul yang berbasis kearifan lokal sangatlah diperlukan. Hal ini merupakan bentuk keleluasaan guru untuk mengembangkan keunikan, budaya, keunggulan yang berbasis kearifan lokal.⁸

Untuk itu pengembangan modul berbasis kearifan lokal sangatlah penting dalam mengembangkan keunikan budaya, dengan pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada siswa agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku

⁷ Tia Sekar Arum, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD". *Jurnal Pendidikan*. Program Studi PGSD-FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana. h. 240.

⁸ Ferdianto, F., & Setiyani, S. Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2018. 2(1), h. 37–47.

didaerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Lampung memiliki keunikan dan menyimpan kekayaan budaya lokal yang memiliki potensi untuk terus dilestarikan hingga saat ini. Berbagai kearifan budaya lokal tercermin pada aspek budaya, maupun hubungan sosial kemasyarakatan yang masih lestari keberadaannya diantaranya adalah alat musik tradisional, permainan tradisional, kesenian, dan berbagai aktivitas yang sudah membudaya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis kebutuhan dapat dinyatakan bahwa diperlukannya modul tematik berbasis kearifan lokal daerah Lampung untuk siswa sekolah dasar kelas IV di MI Al-Hidayah Tanjung Jaya dan SD N 3 Cimarias guna membantu siswa dalam proses belajar untuk melestarikan dan mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah Lampung terutama tentang adat istiadat dan tari khas yang ada di daerah Lampung. Atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Daerah Lampung untuk Kelas IV SD/MI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran tematik belum menggunakan modul, siswa mendapatkan media pembelajaran hanya berupa Bupena dan Buku Siswa.

2. Muatan materi pembelajaran tematik belum terintegrasi dengan kearifan lokal daerah Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan beberapa latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Daerah Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal daerah Lampung untuk kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana respon guru terhadap kemenarikan modul pembelajaran Tematik berbasis kearifan lokal daerah Lampung untuk kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk menghasilkan modul berbasis kearifan lokal daerah Lampung untuk kelas IV SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan modul berbasis kearifan lokal daerah Lampung untuk kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan akan menambah pengetahuan pengalaman tentang kearifan lokal daerah Lampung dalam pembelajaran tematik siswa ditingkat sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti lebih lanjut dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang kearifan lokal daerah Lampung dalam pembelajaran tematik disekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru dalam membangun nilai-nilai kearifan lokal daerah Lampung pada siswa agar peduli terhadap tradisi dan adat setempat.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan koreksi untuk penyempurnaan kualitas sekolah dan komponen-komponen yang ada didalamnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran tematik kelas IV SD/MI berbasis kearifan lokal daerah Lampung.
2. Modul berisi materi kearifan lokal daerah Lampung.
3. Modul yang dikembangkan ini mengkaitkan materi serta contoh soal terhadap kearifan lokal daerah Lampung.

4. Berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A4.
5. Dibuat dengan *Microsoft Word*, tipe huruf *Times New Roman* ukuran huruf 12, spasi 1,5.
6. Bagian –bagian pada modul, antara lain:
 - a. Halaman muka/cover
 - b. Redaksi modul
 - c. Kata pengantar
 - d. Daftar isi
 - e. Pendahuluan (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Penggunaan modul).
 - f. Materi pembelajaran
 - g. Rangkuman
 - h. Latihan soal
 - i. Kunci jawaban
 - j. Daftar pustaka
 - k. Halaman belakang



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyesuaikan materi serta kompetensi dasar. Modul dapat digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disajikan, secara mandiri atau melalui bimbingan guru.¹

Menurut Cece Wijaya, “Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.”² Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi.³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Dengan mempelajari materi modul, siswa diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-

¹ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press, 2015. h. 104.

² Daryanto, Aris Dwi Cahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, ed. Djandji Purwanto (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171.

³ Oni Arlitasari, Pujayanto, Rini Budiharti, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan” (*Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal Pendidikan Fisika*, 2013) h. 4.

langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar. Satu paket program modul terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, dan metode belajar.

2. Tujuan modul

Modul sebagai bahan ajar bertujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (tanya jawab),
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik siswa maupun dosen/instruktur,
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar,
- d. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa,
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan sumber belajar lainnya,
- f. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,
- g. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.⁴

3. Karakteristik Modul

Menurut Vembrianto terdapat lima karakteristik modul, karakteristik tersebut yaitu:

- a. Modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap.

⁴ Hendi Rahmat, "Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 6 sampai 13 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI Kelas 5 di Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Februari 2019. h. 15.

- b. Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- c. Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- d. Modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*), karena modul memuat bahan ajar yang bersifat *self instruction*.
- e. Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Modul

a. Kelebihan Modul

Kelebihan pembelajaran dalam sistem modul adalah sebagai berikut:

- 1) Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai siswa.
- 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.⁶

⁵ Andi Prastowo, *Op. Cit*, h. 109.

⁶ Iin Safira, "Pengaruh Modul Digital Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 28 mengutip E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 152.

b. Kekurangan Modul

Keterbatasan sistem belajar modul yaitu kegiatan belajar siswa memerlukan organisasi yang baik dan selama proses belajar perlu diadakan uji materi (ujian/ulangan) yang perlu dinilai sesegera mungkin.

Modul juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu, sukses atau gagalnya suatu modul bergantung pada penyusunnya.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kemampuan dan kecepatan masing-masing.
- 3) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri.⁷

5. Komponen-komponen Modul

Berdasarkan batasan modul di atas, dapat diketahui bahwa komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut:

a. Pedoman guru

Pedoman guru berisi petunjuk-petunjuk guru agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien, juga memberi penjelasan tentang:

- 1) Macam-macam yang harus dilakukan oleh guru.
- 2) Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul itu.
- 3) Alat-alat pelajaran yang harus digunakan.

⁷ *Ibid*, h. 152.

4) Petunjuk-petunjuk evaluasi.⁸

b. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan menyajikan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan pelajaran juga disusun secara teratur langkah demi langkah sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh siswa. Dalam lembaran kegiatan, tercantum pada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa, seperti mengadakan percobaan, membaca kamus dan sebagainya.

c. Lembar kerja

Lembar kerja ini menyertai lembar kegiatan siswa, digunakan untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah yang harus dipecahkan.

d. Kunci lembaran kerja

Bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi (mengoreksi) sendiri hasil pekerjaannya, apabila siswa membuat kesalahan dalam pekerjaannya maka dapat meninjau kembali pekerjaannya.

e. Lembaran tes

Setiap modul disertai lembaran tes, yakni alat evaluasi yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul itu. “Jadi lembaran tes berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.”

⁸ Daryanto, Aris Dwi Cahyono, *Op.Cit*, h. 179.

f. Kunci lembar tes

Kunci lembar tes sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan beberapa unsur yang terdapat dalam modul. Modul yang baik, memiliki tujuh unsur penting seperti judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran materi tersebut, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

6. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat dikembangkan menjadi modul.

Langkah-langkah penyusunan modul dibutuhkan untuk menghasilkan suatu bahan ajar dengan tujuan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Penyusunan modul terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, inti dan penutup yang dapat diuraikan sebagai berikut:⁹

a. Bagian pembuka

1) Judul

Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran mengenai materi.

⁹ Tia Sekar Arum, *Op.Cit.*, h.240

2) Daftar isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul.

3) Peta informasi

Modul perlu menyertakan peta informasi. Pada daftar isi akan terlihat topik apa saja yang dipelajari, tetapi tidak terlihat kaitan antar topik tersebut.

4) Daftar tujuan kompetensi

Penulisan tujuan kompetensi membantu pelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

5) Tes awal

Pembelajaran perlu diberi keterampilan atau pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul.

b. Bagian inti

1) Pendahuluan pada suatu modul berfungsi untuk:

- a) Memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul,
- b) Meyakinkan materi yang akan dipelajari,
- c) Meluruskan harapan pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari,
- d) Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari,

e) Memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan.

2) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain

Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul.

3) Uraian materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis sehingga memudahkan pembelajar memahami materi pelajaran.

4) Penugasan

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang akan diharapkan setelah mempelajari modul.

5) Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok dalam modul yang telah dibahas.

c. Bagian penutup

1) Glosarium atau daftar istilah

Glosarium berisi definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul.

2) Tes akhir

Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajaran kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul.

3) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman dimana istilah tersebut ditemukan.¹⁰

B. Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut KBBI edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang diperbincangkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).” Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.¹¹

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan siswa, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.¹²

¹⁰ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 165-169.

¹¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Cet-Ke-1, h. 1.

¹² Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, (2015), h. 35.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Mamat SB, dkk., memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.¹³

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa; dan pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Pembelajaran tematik Menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.¹⁴ Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.

Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan

¹³ *Op.Cit.*, h. 3.

¹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Cet.Ke-1, h. 55.

keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.¹⁵

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, untuk itu Sukayati menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik yakni:

- a. Memusatkan pada satu tema atau pokok pembicaraan tertentu.
- b. Mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Mempunyai pemahaman lebih dan berkesan pada materi pelajaran.
- d. Menghemat waktu guru, karena mata pelajaran yang disajikan sudah dipadukan dengan yang lain.
- e. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- f. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- g. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- h. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.

¹⁵ Ismail Suwardi Wekke, Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1, (2017), h. 37.

- i. Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.¹⁶

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik agar selaras dengan tujuannya maka diterapkannya sebuah prinsip. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai dasar berawalnya pembelajaran.

Menurut Mamat SB, dkk., terdapat sembilan prinsip dalam pembelajaran tematik, yakni:¹⁷

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- f. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang membedakan antara pembelajaran yang lain diantaranya yakni:¹⁸

- a. Adanya efisiensi.
- b. Pendekatan pembelajarannya kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata.

¹⁶ Uswatun Khasanah, "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Kelas IV". *Jurnal Pendidikan IMM*, (2018), h. 16.

¹⁷ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, h.143.

¹⁸ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di SD/MI". *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 10 No. 1 (2012), h. 111.

- c. *Student centered* (berpusat pada siswa).
- d. Memberikan pengalaman langsung (autentik); para siswa dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing.
- e. Pemisahan mata pelajaran yang kabur; memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para siswa.
- f. Holistik; memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi yang pada gilirannya akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.
- g. Fleksibel; guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar.
- h. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa.
- i. Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI.
- j. Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- k. Kegiatan belajar akan lebih bermakna.
- l. Mengembangkan keterampilan berpikir (metakognisi) siswa.
- m. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan.
- n. Mengembangkan keterampilan sosial siswa.
- o. Aktif; pembelajaran tematik (terpadu) menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat,

minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

- p. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
- q. Mengembangkan komunikasi siswa; komunikasi menjadi penting dalam pembelajaran tematik mengingat pembelajaran ini menekankan adanya kemampuan interaksi antar satu individu dan individu yang lain.
- r. Lebih menekankan proses ketimbang hasil; ketika guru mengadakan kegiatan belajar mengajar harus benar-benar mendorong siswa agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran.

C. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Rahyono mendefinisikan kearifan lokal adalah kecerdasan yang dihasilkan berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri dan dijadikan milik bersama.¹⁹ Pengalaman yang dialami sendiri ini merupakan pengalaman yang dirasakan seseorang dalam suatu masyarakat dan berlangsung secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebudayaan. Setiap orang memiliki identitas yang dibangun oleh budaya, didalamnya terdapat kearifan. Kearifan inilah yang menjadi identitas suatu masyarakat di daerah. Kearifan lokal memiliki posisi yang strategis.

Menurut Wibawarta (dalam Swasono & Macaryus) kearifan lokal adalah pengetahuan dan pandangan hidup berupa aktivitas yang dilakukan sekumpulan masyarakat untuk mengatasi masalah dalam kehidupan mereka.²⁰

¹⁹ Rahyono, F.X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2009. h.8.

²⁰ Swasono, S.E. & Macaryus, S. (eds). *Kebudayaan Mendesain Masa Depan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012. h. 261.

Aspek kehidupan dapat berupa ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, teknologi, dan yang lainnya. Kearifan lokal mengalami proses panjang di masa lalu. Kearifan lokal dapat dikatakan sudah ada sejak dahulu sehingga menjadi suatu ciri khas masyarakat. Kearifan lokal yang merupakan salah satu produk kebudayaan ataupun sumber pengetahuan masyarakat muncul karena kebutuhan nilai, norma, dan aturan yang menjadi model untuk bertindak.²¹

Kearifan lokal terdapat pada tradisi, sejarah, pendidikan, seni, agama, dan lainnya. Masyarakat dalam bertindak tentulah menggunakan akal budinya.²² Kearifan lokal adalah usaha manusia dengan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa.²³

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya sebagai acuan dalam masyarakat bertingkah laku. Nilai-nilai yang diyakini tidak akan ditinggalkan oleh masyarakat.²⁴ Kearifan lokal sebagai warisan nenek moyang yang berkaitan dengan nilai kehidupan. Nilai kehidupan ini dalam bentuk budaya, adat istiadat, dan religi.²⁵

Masyarakat mengembangkan sikap yang arif dan baik dalam upaya beradaptasi dengan lingkungannya. Kearifan lokal dapat pula didefinisikan

²¹ Mufid, A.S. Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. 2010. IX(34). h. 84.

²² *Ibid.*

²³ Ridwan, N.A. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. V(3), 2007. h. 2.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Wibowo, A. & Gunawan. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. 2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 17.

sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, pepatah, dan semboyan.²⁶

Makna kearifan lokal juga disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU tersebut mendefinisikan kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tatanan kehidupan bermasyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan alam secara alami.²⁷ Kearifan lokal merupakan nilai budaya lokal untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara bijaksana. Berdasarkan hal tersebut, kearifan lokal digunakan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat yang menyangkut lingkungan sosial dan lingkungan alam.²⁸

Kearifan lokal mencakup semua nilai budaya, ide, aktifitas, dan artefak yang dapat dimanfaatkan dalam menata kehidupan sosial suatu komunitas untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan. Kearifan lokal termasuk ke dalam kebudayaan. Tradisi budaya sebagai warisan leluhur mengandung kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat.²⁹

Wujud dari kebudayaan ada tiga, yaitu sebagai gagasan atau nilai, sebagai aktivitas dari masyarakat, dan sebagai hasil karya manusia.³⁰

Berdasarkan berbagai definisi mengenai kearifan lokal, dapat diketahui bahwa kearifan lokal adalah pandangan masyarakat tertentu yang berkaitan dengan

²⁶ Endraswara, S. (ed.). *Folklor Nusantara*. Yogyakarta: Ombak. 2013. h. 206.

²⁷ Rafika Nurrahmi. Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. 2017. UNY: Jurnal Pendidikan. h. 33.

²⁸ *Op.Cit.*, h. 130.

²⁹ *Op.Cit.*, h. 131.

³⁰ Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994. h. 5.

nilai yang diyakini kebenarannya sebagai acuan untuk beraktivitas dalam upaya beradaptasi di lingkungan masyarakat serta berlangsung terus menerus.

Faktor-faktor pembelajaran kearifan lokal memiliki posisi yang strategis adalah:

- a. Kearifan lokal merupakan pembentuk identitas yang melekat sejak lahir,
- b. Kearifan lokal sudah tidak asing lagi bagi pemiliknya,
- c. Emosional masyarakat terlibat dalam penghayatan kearifan lokal,
- d. Dalam pembelajaran kearifan lokal tidak dipaksa,
- e. Harga diri dan percaya diri dapat ditumbuhkan oleh kearifan lokal,
- f. Kearifan lokal mampu meningkatkan martabat bangsa dan negara.³¹

Modul berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar cetak berisi materi pelajaran sesuai kurikulum yang dikaitkan dengan nilai yang dianggap benar pada suatu masyarakat di daerah tertentu. Modul ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan berisi kegiatan untuk siswa sehingga dapat belajar secara mandiri baik dengan bimbingan guru maupun mandiri. Materi dalam modul ini mengambil kompetensi dasar mata pelajaran pada tema Indahnnya Kebersamaan di kelas IV SD/MI.

2. Tujuan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Tujuan adanya pendidikan berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah dimana siswa tinggal.

³¹ Rahyono. *Op.Cit.*, h. 9.

- b. Agar siswa memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal daerah tersebut.
- c. Agar siswa dapat melestarikan budaya atau tradisi maupun sumber daya yang menjadi ciri khas atau keunggulan yang ada di daerah tersebut.³²

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang terkait dengan pengembangan modul ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Atsni Wahyu Lestari dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Wisata Goa Kreo Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul materi ekosistem yang telah dikembangkan. Hasil pengembangan sangat layak digunakan dalam pembelajaran, hal tersebut berdasarkan pada penilaian kualitas modul oleh ahli materi dengan presentase sebesar 84,54%, ahli modul dengan presentase sebesar 93.34%, guru mata pelajaran biologi dengan presentase sebesar 90,23%, dan menurut tanggapan peserta didik dengan presentase sebesar 97,2%.³³
2. Penelitian Neneng Farhatin dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP Kelas VIII”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal dikarenakan belum banyak tersedianya bahan ajar

³² Kardiana Metha Rozhana. Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar. JURNAL ILMU PENDIDIKAN, ISSN : 0000-0000. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Volume 1 Nomor 1 Bulan April Tahun 2018. h. 16.

³³ Atsni Wahyu Lestari. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Goa Kreo Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA. Phenomenon , 2019, Vol. 09 (No. 1), Jurnal Phenomenon. h. 2.

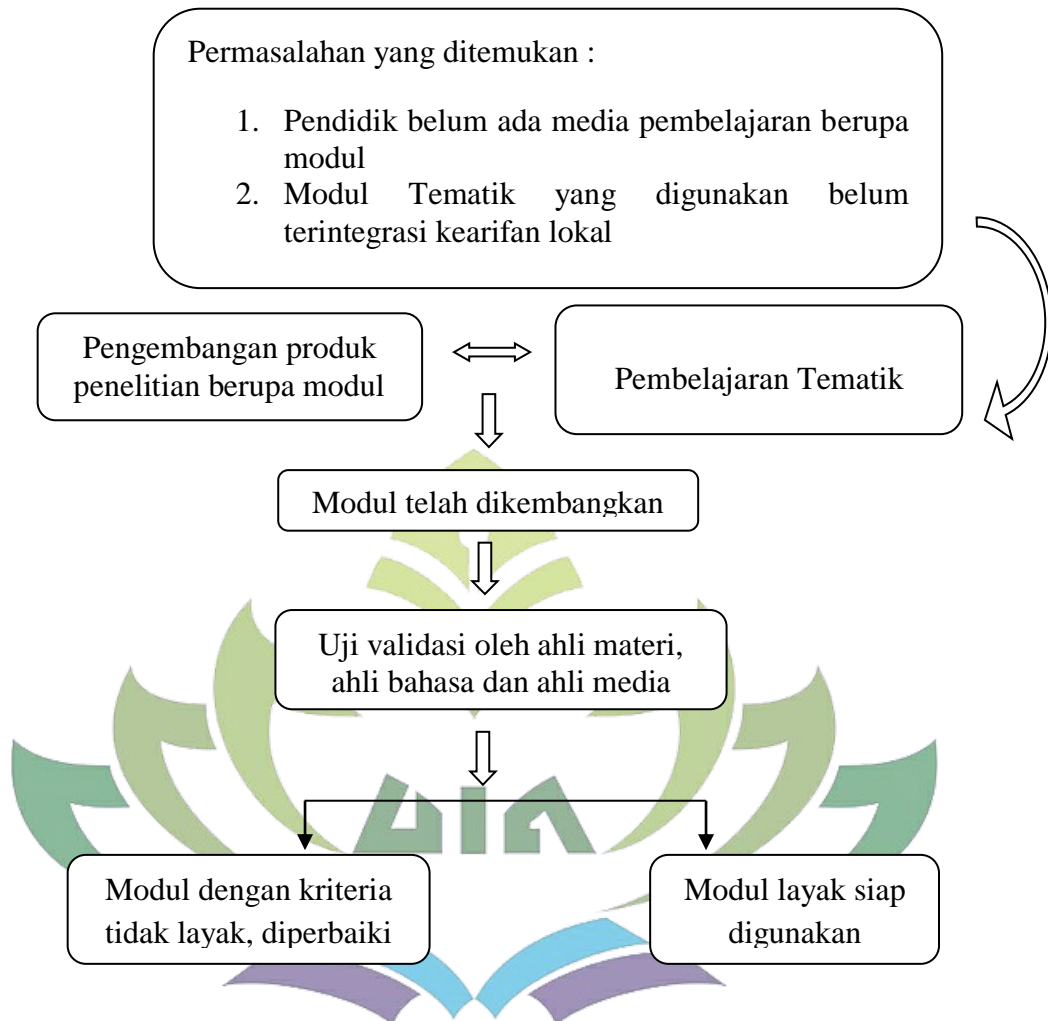
matematika berbasis kearifan lokal dan bahan ajar ini diharapkan layak untuk digunakan. Berdasarkan Uji kelayakan penilaian dari para ahli menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memperoleh kategori sangat baik dengan hasil penilaian dan validasi oleh ahli materi yaitu 80.00% dan hasil penilaian dan validasi oleh ahli media 85% sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal ini layak untuk digunakan. Uji kelayakan berdasarkan angket respon siswa menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal ini memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 81% sehingga bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal layak digunakan.³⁴

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu berawal dari permasalahan yang terjadi disekolah yaitu modul yang dibuat oleh guru tidak menyentuh sama sekali pada konsep kearifan lokal.

Peneliti memberikan solusi yaitu mengembangkan produk berupa modul tematik berbasis kearifan lokal untuk Kelas IV SD/MI. Pembelajaran pada siswa dalam memahami pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dapat berjalan dengan baik. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Neneng Farhattin. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP Kelas VIII. Prima: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, hal. 33-45, P-ISSN: 2579-9827, E-ISSN: 2580-2216. h. 33

Gambar 1. Kerangka berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2014. "Pendidikan Berwawasan Lingkungan Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Ritual "Among Tani" Di Legoksari Tlogomulyo Temanggung)". Semarang : LP2M UIN Walisongo Semarang.
- Afifah N, 2017. "Pengembangan Modul Matematika Kurikulum 2013 Bermuatan Kebudayaan Lokal Untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester II Pada Materi Persamaan Linier dua Variabel" Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Alwasilah, Suryadi dan karyono, 2009. *Etnopedagogi :Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat.
- Andi Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cet.Ke-1.
- _____. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- _____. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group. Cet-Ke-1.
- Atsni Wahyu Lestari. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Goa Kreo Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA. Phenomenon, Vol. 09 (No. 1), Jurnal Phenomenon.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyo. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, ed. Djandji Purwanto. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Endraswara, S. (ed.). 2013. *Folklor Nusantara*. Yogyakarta: Ombak.
- Ferdianto, F., & Setiyani, S. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*.
- Hendi Rahmat, 2019. "Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 6 sampai 13 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI Kelas 5 di Bandar Lampung". Jurnal Pendidikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Februari.

- I Gede Agung Oka Badra, I Dewa Kade Tastra, Luh Putu Putrini Mahadewi, 2014. "Video Pembelajaran Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi: Produk Pengembangan untuk Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*".
- In Safira, 2006. "Pengaruh Modul Digital Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), mengutip E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya).
- Ismail Suwardi Wekke, Ridha Windi Astuti, 2017. "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1.
- Kardiana Metha Rozhana. 2018. Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, ISSN : 0000-0000. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Volume 1 Nomor 1 Bulan April.
- Khasan, Dafik, Hobri, 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Whole Brain Teaching* dengan Pendekatan *Quantum Learning* pada sub Pokok Bahasan Segitiga untuk SMP Kelas VII". *Jurnal Universitas Jember*, Vol. 2 No. 2 (Mei).
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mufid, A.S. 2010. Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. IX(34).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet.Ke-9.
- Neneng Farhattin. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP Kelas VIII. Prima: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, Januari, hal. 33-45, P-ISSN: 2579-9827, E-ISSN: 2580-2216.
- Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, 2014. "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar 5E Berbasis Konstruktivistik pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia untuk Kelas XI SMA". *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Nurul Hidayah, 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1.

- Oni Arlitasari, Pujayanto, Rini Budiharti, 2013. “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan”. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Prabowo, Dytta Lyawati, Nurmiyati dan Maridi. 2016. “Pengembangan Modul berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMAN 1 Tanjungsari”, Gunung Kidul. *Proceeding Biology Education Conference* (ISSN:2528-5742), Vol 13 (1).
- Rafika Nurrahmi. 2017. Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. UNY: Jurnal Pendidikan.
- Rahyono, F.X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Rayandra Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi).
- Retno Widyaningrum, 2012. “Model Pembelajaran Tematik di SD/MI”. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 10 No. 1.
- Ridwan, N.A. 2007. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. V(3).
- Sri Latifah, 2015. “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BIRuNi*, Vol. 04, No. 02, (Oktober), p-ISSN: 2303-1832, e-ISSN: 2503-023X, Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet.Ke-21.
- Swasono, S.E. & Macaryus, S. (eds). 2012. *Kebudayaan Mendesain Masa Depan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tia Sekar Arum, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD”. *Jurnal Pendidikan*. Program Studi PGSD-FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana.

Uswatun Khasanah, 2018. “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Kelas IV”. *Jurnal Pendidikan IMM*.

Wibowo, A. & Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. 2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

